

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif karena diperlukan hasil penelitian mengenai motivasi berprestasi siswa. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang akan mengukur motivasi berprestasi siswa. Data hasil penelitian berupa skor (angka-angka) akan diproses melalui pengolahan statistik selanjutnya dideskripsikan untuk mendapatkan gambaran motivasi berprestasi siswa di sekolah. Gambaran motivasi berprestasi siswa di sekolah diukur melalui indikator-indikator dari masing-masing aspek yang akan dijadikan sumber dalam penyusunan program bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa di sekolah.

Metode yang digunakan adalah deskriptif, karena diharapkan diperoleh gambaran motivasi berprestasi siswa di sekolah beserta indikator-indikator dari masing-masing aspek pada variable motivasi berprestasi. Gambaran indikator-indikator dari masing-masing aspek pada variable motivasi berprestasi siswa dianggap sebagai fenomena motivasi berprestasi siswa di sekolah yang sesungguhnya. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha untuk memecahkan masalah ada sekarang berdasarkan data-data faktual. Motivasi berprestasi siswa di sekolah menjadi data awal pengukuran kebutuhan penyusunan program bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

Kondisi motivasi berprestasi siswa di sekolah menjadi data awal pengukuran kebutuhan penyusunan program bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi berprestasi.

Program bimbingan yang layak dilaksanakan meliputi empat tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Tahap pengidentifikasian, terdiri dari dua bagian, yaitu:
 - a. Identifikasi tentang motivasi berprestasi siswa. Pengidentifikasian ini dilakukan melalui penyebaran angket kepada siswa.
 - b. Identifikasi tentang layanan bimbingan belajar yang dibutuhkan siswa untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa.
2. Tahap pengembangan program layanan bimbingan belajar di SMA Pasundan 8 Bandung berdasarkan kajian terhadap data-data hasil pengidentifikasian disertai terhadap konsep bimbingan belajar, maka dikembangkanlah sebuah program hipotetik.
3. Tahap diskusi program hipotetik. Untuk menguji kelayakan sebuah program langkah berikutnya adalah mengadakan diskusi dengan dosen dan guru Bimbingan dan Konseling sebagai pertimbangan dalam pengembangan program.
4. Tahap penyempurnaan program. Berdasarkan diskusi yang telah dilakukan akhirnya program disempurnakan dan dinyatakan sebagai program yang layak untuk dilaksanakan.

B. Definisi Operasional Variabel

1. Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi pada penelitian merujuk pada konsep motivasi berprestasi yang dikemukakan oleh Mc Clelland. Motivasi berprestasi merupakan dorongan / keinginan yang ada dalam diri individu yang ditunjukkan dalam bentuk tanggung jawab pribadi, menetapkan nilai yang akan dicapai atau menetapkan standar unggulan, berusaha bekerja kreatif, berusaha mencapai cita-cita, melakukan antisipasi, melakukan kegiatan sebaik-baiknya.

Aspek-aspek motivasi berprestasi dituangkan ke dalam indikator sebagai berikut:

a. Mempunyai tanggung jawab pribadi.

Mempunyai tanggung jawab pribadi merupakan keadaan siswa yang mempunyai kemauan untuk melakukan tugas sekolah atau bertanggung jawab terhadap tugas-tugas/ pekerjaan yang diterimanya. Siswa yang bertanggung jawab terhadap pekerjaannya akan puas dengan hasil pekerjaannya karena merupakan hasil usahanya sendiri.

b. Menetapkan nilai yang akan dicapai.

Menetapkan nilai yang akan dicapai adalah kemampuan siswa dapat menetapkan nilai yang akan dicapai. Nilai yang lebih tinggi dari nilai sendiri atau lebih tinggi dari nilai yang dicapai orang lain. Untuk mencapai nilai yang sesuai dengan standar keunggulan, siswa harus menguasai secara tuntas materi yang dipelajari.

c. Berusaha bekerja kreatif.

Berusaha bekerja kreatif merupakan kemampuan siswa akan gigih dan giat mencari cara yang kreatif untuk menyelesaikan tugas sekolahnya dan cara belajar yang kreatif sehingga menampilkan sesuatu yang berbeda/bervariasi.

d. Berusaha mencapai cita-cita

Berusaha mencapai cita-cita adalah siswa yang mempunyai cita-cita akan rajin mengerjakan tugas, belajar dengan keras, dan menetapkan cita-cita yang diinginkannya. Dengan demikian siswa akan berusaha seoptimal mungkin untuk mencapai cita-cita yang diinginkannya.

e. Melakukan antisipasi

Melakukan kegiatan untuk menghindari kegagalan atau kesulitan yang mungkin terjadi. Antisipasi dapat dilakukan siswa dengan menyiapkan semua keperluan atau peralatan sebelum pergi ke sekolah. Siswa datang ke sekolah lebih cepat dari jadwal belajar atau jadwal ujian, mencari soal atau jawaban untuk latihan. Siswa menyokong persiapan belajar yang perlu dan membaca materi pelajaran yang akan di berikan guru pada hari berikutnya.

f. Melakukan kegiatan sebaik-baiknya

Melakukan kegiatan sebaik-baiknya merupakan kemampuan siswa untuk tidak ada kegiatan yang lupa dikerjakan, membuat jadwal kegiatan belajar dan mentaati jadwal tersebut, berinisiatif untuk belajar mengerjakan soal-soal latihan tanpa menunggu perintah guru, memiliki buku pelajaran dan alat tulis yang dibutuhkan dalam belajar.

2. Program Bimbingan Belajar

Program bimbingan merupakan serangkaian kegiatan bimbingan yang disusun secara sistematis, terarah, dan terpadu dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang berkaitan dengan pelaksanaannya serta pada akhirnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Tujuan dari program bimbingan belajar agar siswa dapat mengembangkan potensi diri agar mampu meningkatkan motivasi berprestasi dan menciptakan suasana belajar yang efektif sehingga siswa dapat menguasai materi atau mengikuti kegiatan belajar secara sungguh-sungguh di sekolah. Pada penelitian, program bimbingan yang dimaksud adalah serangkaian kegiatan yaitu perencanaan, perancangan, penerapan dan evaluasi. Dalam program tersebut tercakup beberapa komponen yaitu latar belakang program, tujuan program, ruang lingkup program, kegiatan, pelaksana program, sarana, biaya dan evaluasi program.

Bimbingan merupakan upaya untuk membantu individu berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya secara bertahap dalam proses yang matang. Rochman Natawidjaya (Winkel, 1991:67) mengartikan bimbingan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga individu sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga serta masyarakat.

Bimbingan belajar merupakan bimbingan untuk membantu siswa dalam mengembangkan diri, sikap, dan kebiasaan belajar yang tepat bagi dirinya sendiri.

Cara-cara dan pola belajar yang kurang tepat bagi siswa akan mengakibatkan materi-materi pelajaran tidak dikuasai dengan baik, sehingga ketika mengikuti pelajaran selanjutnya akan menemui kesulitan yang cukup menghambat (Winkel, 1991 : 125-126). Bimbingan akademik dilakukan dengan cara meningkatkan suasana belajar mengajar agar terhindar dari kesulitan belajar. Bimbingan belajar diarahkan untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan dalam belajar, dan memecahkan masalah akademik yang dialami siswa. Secara khusus bimbingan belajar ditujukan untuk mengembangkan diri siswa agar mampu menemukan dan menciptakan cara yang cocok dalam belajar, memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, serta mengembangkan keterampilan atau teknik belajar yang efektif (Syamsu Yusuf, 2009:52).

Program bimbingan dan konseling di sekolah merupakan serangkaian rencana aktivitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah, yang selanjutnya akan menjadi pedoman bagi setiap personel dalam pelaksanaan dan pertanggungjawabannya. Program bimbingan dan konseling sekolah yang komprehensif di dalamnya akan tergambar visi, misi, tujuan, fungsi, sasaran layanan, kegiatan, strategi, personel, fasilitas dan rencana evaluasinya. (Uman Suherman 2007:59).

Pada penelitian yang dimaksud dengan program bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa di sekolah adalah rancangan aktivitas layanan bimbingan dan konseling yang terencana, terorganisasi dan terkoordinasi dalam periode tertentu untuk membantu siswa dalam meningkatkan motivasi

berprestasi siswa yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa di sekolah.

Struktur program bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi berprestasi mengacu kepada struktur pengembangan program berbasis tugas perkembangan. Struktur program yang dikembangkan dalam penelitian yaitu: a) Rasional Program, b) Visi dan Misi, c) Deskripsi Kebutuhan, d) Tujuan, e) Komponen Program, f) Rencana Operasional, g) Pengembangan Tema, h) Pengembangan Satuan Layanan, i) Evaluasi.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Pertimbangan dasar dalam menentukan sampel dan populasi penelitian di SMA Pasundan 8 Bandung adalah karena peneliti merasa belum ada suatu program bimbingan konseling khususnya bimbingan belajar yang secara khusus fokus untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana atau yang biasa disebut dengan istilah *random sampling*. Pengambilan sampel dilakukan secara acak (*random sampling*), dengan arti setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel pengolahan data awal pembuatan program. Teknik pengambilan sampel yang digunakan sesuai dengan penjelasan Surakhmad (1998:100), yaitu “apabila populasi di bawah 100 dapat dipergunakan sampel sebesar 50%, dan jika berada di antara 100 sampai 1000, maka dipergunakan sampel sebesar 15% - 50% dari jumlah populasi”. Berdasarkan asumsi yang dikemukakan Surakhmad, peneliti akan mengambil sampel sebanyak

27% dari jumlah siswa kelas X SMA Pasundan 8 Bandung tahun ajaran 2011/2012. Penentuan jumlah sampel di rumuskan sebagai berikut:

$$S = 27\% + \frac{1000 - n}{1000 - 100} (50\% - 15\%)$$

Dimana:

S = Jumlah sampel yang di ambil.

n = Jumlah anggota populasi.

$$S = 27\% + \frac{1000 - 345}{1000 - 100} (50\% - 15\%)$$

$$S = 27\% + \frac{655}{900} (35\%)$$

$$S = 27\% + (0,73) (35\%)$$

$$S = 27\% + 25.55 \%$$

$$S = 52.55 \%$$

Dengan demikian sampel diperoleh sebesar $52.55\% \times 345 = 181.29$
 $= 181$ Siswa

Populasi kelas X SMA Pasundan 8 Bandung berjumlah 345 siswa.

Sehingga sampel yang diambil sebesar 52.55 % tersebut berjumlah 181 siswa/ responden.

Sampel penelitian ini diambil dari populasi kelas X dengan asumsi bahwa:

1) Siswa kelas X merupakan bagian dari masa penyesuaian yang lebih tinggi

baik akademis maupun non akademis setelah berakhirnya masa sekolah menengah pertama (SMP) sehingga dapat dijadikan kesempatan untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa di sekolah.

- 2) Sesuai dengan rekomendasi yang diberikan oleh guru pembimbing dimana terdapat berbagai kesulitan dalam pencapaian prestasi siswa-siswi kelas X untuk meningkatkan motivasi berprestasi yang baik, hal tersebut terlihat dari keseharian siswa di sekolah.
- 3) SMA Pasundan 8 Bandung belum memiliki program bimbingan khususnya program bimbingan belajar yang dikhususkan untuk meningkatkan siswa disekolah.

Jumlah populasi dan sampel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Jumlah Anggota Populasi dan Sampel
Siswa Kelas X SMA Pasundan 8 Bandung

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah
2011 - 2012	X-1	46
	X-2	45
	X-3	43
	X-4	45
	X-5	43
	X-6	45
	X RSBI A	29
	X RSBI B	28
	X RSBI C	19

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah
	Jumlah	345
	Keseluruhan	
	Jumlah Sampel	181

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data tentang gambaran motivasi berprestasi siswa dan tentang program bimbingan diperlukan alat/instrumen untuk mengungkapkannya. Penelitian menggunakan dua jenis instrument, yaitu angket pengungkap motivasi berprestasi dan program bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Angket yang dikembangkan berbentuk kuesioner dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden (Sugiyono, 2010:135). Angket yang digunakan menyediakan empat alternatif jawaban Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS) dengan skor berkisar antara 1 sampai dengan 4.

1. Pengembangan Kisi-kisi Instrumen

Angket atau kuesioner dalam penelitian dipergunakan untuk memperoleh gambaran tentang motivasi beprestasi siswa. Sebelum menyusun butir pertanyaan dan pernyataan, terlebih dahulu dirumuskan kisi-kisi instrumen. instrumen di buat berdasarkan indikator yang memuat aspek mempunyai tanggung jawab pribadi, menetapkan nilai yang akan dicapai atau menetapkan standar unggulan, berusaha bekerja kreatif, berusaha mencapai

cita-cita, melakukan antisipasi, melakukan kegiatan sebaik-baiknya.

Perumusan kisi-kisi instrumen disajikan dalam Tabel 3.3.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Motivasi berprestasi Siswa
(Sebelum Validasi)

Aspek	Indikator	No Pernyataan		Σ
		(+)	(-)	
A. Mempunyai tanggung jawab pribadi.	1. Bertanggung jawab terhadap tugas-tugas/ pekerjaan yang diterimanya.	1, 2, 3	4	4
	2. Puas dengan hasil usahanya sendiri.	5, 6	7, 8	4
B. Menetapkan nilai yang akan dicapai atau menetapkan standar unggulan	3. Menetapkan nilai yang akan dicapai.	9, 10, 11,12	13,14	6
	4. Berupaya menguasai materi pelajaran secara tuntas.	15, 16, 17,18	19,20, 21,22	8
C. Berusaha bekerja kreatif	5. Gigih/giat mencari cara untuk menyelesaikan tugas.	23, 24,25	26, 27	5
	6. Menampilkan sesuatu yang berbeda/bervariasi.	28, 29, 30, 31	32, 33	6
D. Berusaha mencapai cita-cita	7. Rajin mengerjakan tugas.	34, 35, 36	37, 38	5

E.	8. Belajar dengan keras.	39, 40, 43, 44, 45	41,42, 46, 47	9
	9. Menetapkan cita-cita.	48, 49, 50	51, 52	5
F. Melakukan Antisipasi	10. Mengantisipasi kegagalan atau kesulitan yang mungkin terjadi	53, 54	55, 56	4
	11. Membuat persiapan belajar	57, 58	59, 60	4
G. Melakukan kegiatan sebaik-baiknya.	12. Tidak ada kegiatan yang lupa dikerjakan.	61, 62	63, 64	4
	13. Membuat jadwal kegiatan belajar dan mentaati jadwal tersebut.	65, 66, 67	68, 69	5
	14. Berinisiatif untuk belajar mengerjakan soal-soal latihan tanpa menunggu perintah guru.	70, 71	72, 73	4
	15. Memiliki buku pelajaran dan alat tulis yang dibutuhkan dalam belajar.	74, 75, 76	77, 78	5

Tabel 3.3
Kisi-kisi Penilaian Uji Kelayakan Program Bimbingan Belajar untuk
Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa

Variabel	Aspek	Indikator
Program Bimbingan Belajar	Landasan	1. Dasar Pemikiran
	Penyusunan Program	2. Landasan Formal yang digunakan (landasan hukum penyelenggaraan BK) 3. Visi dan Misi BK Sekolah 4. Tujuan Pengembangan Program
	Proses Penyusunan Program	1. Komponen Layanan a. Layanan dasar bimbingan b. Layanan responsif c. Layanan perencanaan individual d. Dukungan sistem 2. Materi layanan yang digunakan pada masing-masing komponen layanan 3. Personel/pihak yang terlibat 4. Mekanisme kerja antar personel a. Alur kewenangan antar personel b. Alur kerjasama antar personel 5. Sarana dan Prasarana yang digunakan (sarana dan prasarana fisik) 6. Upaya sosialisasi program

	Evaluasi Program	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan konteks <ol style="list-style-type: none"> a. Tujuan b. Hasil yang diharapkan c. Kriteria Keberhasilan 2. Pendekatan input <ol style="list-style-type: none"> a. Kuantitas dan kualitas personel b. Fasilitas yang dibutuhkan c. Waktu yang disediakan untuk mencapai tujuan d. Interaksi antar komponen 3. Pendekatan proses <ol style="list-style-type: none"> a. Fungsi Komponen b. Proses pengelolaan komponen c. Kesesuaian antara tujuan dan hasil yang diharapkan 4. Pendekatan hasil <ol style="list-style-type: none"> a. Dampak dari kegiatan layanan b. Realisasi tujuan yang diharapkan
--	------------------	--

E. Uji Coba Alat Ukur

Kuesioner sebagai alat pengumpul data yang dipergunakan telah melalui beberapa tahap pengujian, sebagai berikut:

a. **Uji Kelayakan Instrumen**

Uji kelayakan instrumen bertujuan mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk, dan konten. Penimbang dilakukan oleh tiga dosen ahli/dosen dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB) untuk mengetahui kelayakan instrumen tersebut. Masukan dari tiga dosen ahli dijadikan landasan dalam penyempurnaan alat pengumpul data yang dibuat. Instrumen angket hasil *judgement* dari dosen ahli, adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Judgement Angket

Kesimpulan	No Item	Jumlah
Memadai	2,3,4,9,15,16,18,19,21,23,24,25,27,28, 31,37,40,41,43,44,45,47,50,51,55,56, 57,58,59,61,62,64,66,70,73,74,75,77,78	40
Revisi	1,5,6,7,8,11,12,13,14,17,26,29,33,35,36, 38,39,42,43,52,53,54,60,65,67,68,71,72	27
Buang	10,20,22,30,32,49,76	7
Tambahan		4
Total		71

Hasil penimbangan menunjukkan terdapat 40 item yang dapat digunakan, 27 item yang perlu direvisi dan 7 item yang harus dibuang karena tidak relevan dengan indikator dan aspek. Berdasarkan saran dari salah seorang dosen ahli, terdapat satu indikator yang perlu dihilangkan karena bermakna sama dengan

indikator lain dalam satu aspek tersebut. Dengan demikian, jumlah pernyataan yang digunakan untuk uji coba instrumen ialah sebanyak 71 item.

Adapun kisi-kisi instrumen setelah uji kelayakan instrumen dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut :

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Motivasi Berprestasi Siswa
(Setelah Uji Kelayakan Instrumen)

Aspek	Indikator	No Pernyataan		Σ
		(+)	(-)	
A. Mempunyai tanggung jawab pribadi.	1. Bertanggung jawab terhadap tugas-tugas/ pekerjaan yang diterimanya.	1, 2, 3	4	4
	2. Puas dengan hasil usahanya sendiri.	5, 6	7, 8	4
B. Menetapkan nilai yang akan dicapai atau menetapkan standar unggulan	3. Menetapkan nilai yang akan dicapai.	9, 10, 11	12, 13	5
	4. Berupaya menguasai materi pelajaran secara tuntas.	14, 15, 16, 17	18, 19	6
C. Berusaha bekerja kreatif	5. Gigih/giat mencari cara untuk menyelesaikan tugas.	20, 21, 22	23, 24	5
	6. Menampilkan sesuatu yang berbeda/bervariasi.	25, 26	27, 28	4

D. Berusaha mencapai cita-cita	7. Rajin mengerjakan tugas.	29, 30, 31	32, 33	5
	8. Belajar dengan keras.	34, 35, 38, 39, 40	36,37, 41, 42	9
	9. Menetapkan cita-cita.	43, 44	45, 46	4
E. Melakukan Antisipasi	10. Mengantisipasi kegagalan atau kesulitan yang mungkin terjadi	47, 48	49, 50	4
	11. Membuat persiapan belajar	51, 52	53, 54	4
F. Melakukan kegiatan sebaik-baiknya.	12. Tidak ada kegiatan yang lupa dikerjakan.	55, 56	57, 58	4
	13. Membuat jadwal kegiatan belajar dan mentaati jadwal tersebut.	59, 60, 61	62, 63	5
	14. Berinisiatif untuk belajar mengerjakan soal-soal latihan tanpa menunggu perintah guru.	64, 65	66, 67	4
	15. Memiliki buku pelajaran dan alat tulis yang dibutuhkan dalam belajar.	68, 69	70, 71	4

b. Uji Keterbacaan Item

Sebelum instrumen motivasi berprestasi diuji validitas, instrumen tersebut di uji keterbacaan kepada sampel setara yaitu kepada tiga atau lima orang siswa dari SMA Pasundan 8 Bandung atau SMA lain di Bandung, untuk mengukur sejauh mana keterbacaan instrumen tersebut. Setelah uji keterbacaan, pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami di revisi sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat dimengerti oleh siswa kelas X SMA Pasundan 8 Bandung dan kemudian dilakukan uji validitas eksternal.

Berdasarkan hasil uji keterbacaan, responden dapat memahami dengan baik seluruh item pernyataan yang ada baik dari segi bahasa maupun makna yang terkandung dalam pernyataan. Dengan demikian, dapat disimpulkan seluruh item pernyataan dapat digunakan dan mudah dimengerti oleh siswa kelas X SMA Pasundan 8 Bandung tahun ajaran 2011-2012.

c. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas instrumen dapat diketahui setelah dilakukan uji coba instrumen. Uji coba angket dilaksanakan terhadap siswa kelas X SMA Pasundan 8 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012. Angket diberikan kepada siswa yang tidak termasuk sampel penelitian, sebanyak 118 orang siswa. Siswa sebelum mengisi angket, terlebih dahulu diberikan penjelasan mengenai cara-cara pengisian angket.

1) Uji Validitas Butir Item

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan tingkat kesahihan instrumen yang akan digunakan dalam mengumpulkan data penelitian.

Uji validitas diuji cobakan pada kelas X SMA Pasundan 8 Bandung Tahun Ajaran 2011-2012 18 Oktober 2011.

Pengujian validasi butir item yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pengujian validasi konstruk seluruh item yang terdapat dalam angket yang mengungkap motivasi berprestasi siswa. Uji validitas butir item dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur (Sugiyono, 2010: 177). Semakin tinggi nilai validasi soal menunjukkan semakin valid instrumen yang akan digunakan.

Pengolahan data dalam penelitian dilakukan dengan bantuan program SPSS 17.0 *for windows*. Pengujian validitas alat pengumpul data menggunakan rumus korelasi *product-moment* dengan skor mentah.

$$r_{hitung} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{hitung} : Koefisien korelasi yang dicari
- $\sum x$: Jumlah skor item
- $\sum y$: Jumlah skor total (seluruh item)
- n : Jumlah responden

(Arikunto, 2006: 170)

Pengujian validitas dilakukan terhadap 71 item pernyataan dengan jumlah subjek 118 siswa. Dari 71 item diperoleh 63 item yang valid dan 8 item tidak valid.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas

Kesimpulan	Item	Jumlah
Valid	1,2,3,4,5,6,9,10,12,13,14,16,17,20,24,25,26,27,28,31,32,33,34,35,36,38,39,40,41,42,43,44,45,46,48,50,51,52,53,54,56,57,58,59,60,61,62,63,64,66,67,68,69, 70	63
Tidak valid	11, 18, 21, 23, 29, 30, 37, 71	8

2) Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen bertujuan untuk melihat tingkat keterandalan atau kemantapan sebuah instrumen (*level of consistency*) penelitian atau sejauh mana instrumen mampu menghasilkan skor-skor secara konsistensi (Sugiono, 2010: 183).

Reliabilitas instrumen merupakan penunjuk sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan instrumen tersebut dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen ditunjukkan sebagai derajat kejelasan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda. Derajat konsistensi diperoleh sebagai proporsi varians skor perolehan subjek.

Metode yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah metode Alpha dengan memanfaatkan program SPSS 17.0 *for windows*. Rumus yang digunakan untuk mencari reliabilitas alat ukur tentang motivasi berprestasi siswa adalah dengan menggunakan rumus metode Alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t} \right)$$

(Arikunto, 2006:195)

Keterangan :

r_{11} = Nilai Reliabilitas

Σsi = Jumlah Varians Skor tiap-tiap item

Si = Varians total

k = Jumlah item

Hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 17.0 *for windows* untuk mencari nilai reliabilitas angket motivasi berprestasi dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut:

Tabel 3.7 Hasil Uji reliabilitas Instrumen

Cronbach's Alpha	N of Items
,877	63

Hasil uji coba instrumen diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,877. dengan tingkat kepercayaan 95%, artinya tingkat korelasi atau derajat keterandalan sangat tinggi, yang menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan sudah baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data.

Keterangan :

0,00 – 0,199 derajat keterandalan sangat rendah

0,20 – 0,399 derajat keterandalan rendah

0,40 – 0,599 derajat keterandalan cukup

0,60 – 0,799 derajat keterandalan tinggi

0,80 – 1,00 derajat keterandalan sangat tinggi

Adapun kisi-kisi instrumen setelah uji coba dapat dilihat pada tabel 3.9 berikut :

Tabel 3.8
Kisi-kisi Instrumen Motivasi Berprestasi Siswa
(Setelah Uji Kelayakan Instrumen)

Aspek	Indikator	No Pernyataan		Σ
		(+)	(-)	
A. Mempunyai tanggung jawab pribadi.	1. Bertanggung jawab terhadap tugas-tugas/ pekerjaan yang diterimanya.	1, 2, 3	4	4
	2. Puas dengan hasil usahanya sendiri.	5, 6	7, 8	4
B. Menetapkan nilai yang akan dicapai atau menetapkan standar unggulan	3. Menetapkan nilai yang akan dicapai.	9, 10,	12, 13	4
	4. Berupaya menguasai materi pelajaran secara tuntas.	14, 15, 16, 17	19	5
C. Berusaha bekerja kreatif	5. Gigih/giat mencari cara untuk menyelesaikan tugas.	20, 22	24	3
	6. Menampilkan sesuatu yang berbeda/bervariasi.	25, 26	27, 28	4

D. Berusaha mencapai cita-cita	7. Rajin mengerjakan tugas.	31	32, 33	5
	8. Belajar dengan keras.	34, 35, 38, 39, 40	36, 41, 42	8
	9. Menetapkan cita-cita.	43, 44	45, 46	4
E. Melakukan Antisipasi	10. Mengantisipasi kegagalan atau kesulitan yang mungkin terjadi	47, 48	49, 50	4
	11. Membuat persiapan belajar	51, 52	53, 54	4
F. Melakukan kegiatan sebaik- baiknya.	12. Tidak ada kegiatan yang lupa dikerjakan.	55, 56	57, 58	4
	13. Membuat jadwal kegiatan belajar dan mentaati jadwal tersebut.	59, 60, 61	62, 63	5
	14. Berinisiatif untuk belajar mengerjakan soal-soal latihan tanpa menunggu perintah guru.	64, 65	66, 67	4
	15. Memiliki buku pelajaran dan alat tulis yang dibutuhkan dalam belajar.	68, 69	70	3

F. Penyusunan Program Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa

Proses penyusunan program bimbingan belajar dalam penelitian terdiri dari tiga langkah, sebagai berikut :

1. Penyusunan Program

Penyusunan program dimulai dengan melakukan analisis terhadap data yang diperoleh mengenai gambaran motivasi berprestasi siswa di sekolah dan indikator-indikator motivasi berprestasi siswa. Gambaran indikator-indikator motivasi berprestasi merupakan dasar dalam penyusunan program bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Penyusunan program terdiri dari aspek-aspek antara lain landasan penyusunan program, proses penyusunan program dan evaluasi program.

2. Validasi Program

Langkah berikutnya setelah penyusunan program adalah melakukan validasi program yang telah disusun kepada dosen ahli program dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dan guru Bimbingan dan Konseling SMA Pasundan 8 Bandung. Hasil Validasi Program merupakan pedoman untuk melakukan revisi dan perbaikan untuk menyusun program bimbingan belajar yang tepat dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

Proses validasi program diawali dengan proses penimbangan kisi-kisi penilaian uji kelayakan program bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

3. Penyusunan Program Hipotetik

Penyusunan rumusan program bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa , dilakukan berdasarkan hasil penelitian dan hasil validasi program pada dosen. Rumusan program bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa menjadi rekomendasi bagi layanan bimbingan dan konseling di sekolah

G. Analisis Data

1. Verifikasi data

Verifikasi data adalah suatu langkah pemeriksaan terhadap data yang diperoleh dalam rangka pengumpulan data, sehingga verifikasi data bertujuan untuk menyeleksi atau memilih data yang memadai untuk diolah. Dari hasil verifikasi diperoleh data yang diisikan responden menunjukkan kelengkapan dan cara pengisian yang sesuai dengan petunjuk, atau jumlah data sesuai dengan subjek dan keseluruhan data memenuhi persyaratan untuk dapat diolah. Tahapan verifikasi data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pengecekan jumlah angket yang telah terkumpul harus sama dengan jumlah angket yang disebarakan sesuai jumlah sampel.
- b. Memberikan nomor urut pada setiap angket untuk menghindari kesalahan pada saat melakukan rekapitulasi data.
- c. Melakukan tabulasi data yaitu merekap data yang diperoleh dari responden dengan melakukan tahapan penyekoran yang telah ditetapkan.

2. Penyekoran

Instrumen pengumpul data menggunakan skala Likert yang menyediakan empat alternatif jawaban. Peneliti menggunakan empat alternatif jawaban untuk menentukan adanya gradasi atau peringkat dari sangat positif sampai sangat negatif, sehingga peneliti menggunakan empat alternatif jawaban yaitu “Sangat sesuai”, “Sesuai”, “Tidak Sesuai”, “Sangat Tidak Sesuai”. Peneliti menentukan banyak alternatif jawaban untuk mendapatkan informasi yang lebih cermat, lebih teliti yang ditandai dengan gradasi atau berperingkat. Dalam menganalisis data yang berasal dari angket bergradasi atau berperingkat 1 sampai dengan 4, peneliti menyimpulkan setiap opsi alternatif respons mengandung arti dan nilai skor seperti tertera pada tabel 3.9.

Tabel 3.9
Pola Skor Opsi Alternatif Respons
Model Summated Ratings (Likert)

Pernyataan	Skor Lima Alternatif Respons			
	SS	S	TS	STS
Favorable (+)	4	3	2	1
Un-Favorable (-)	1	2	3	4

Pada alat ukur, setiap item diasumsikan memiliki nilai 1 - 4 dengan bobot tertentu. Bobotnya ialah :

- 1) Untuk pilihan jawaban sangat sesuai (SS) memiliki skor 4 pada pernyataan positif atau skor 1 pada pernyataan negatif.

- 2) Untuk pilihan jawaban Sesuai (S) memiliki skor 3 pada pernyataan positif atau skor 2 pada pernyataan negatif.
- 3) Untuk pilihan jawaban tidak sesuai (TS) memiliki skor 2 pada pernyataan positif atau 3 pada pernyataan negatif.
- 4) Untuk pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS) memiliki skor 1 pada pernyataan positif dan skor 4 pada pernyataan negatif.

3. Pengolahan Data

Penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran yang jelas mengenai motivasi berprestasi siswa yang diperoleh berdasarkan angket yang telah disebarkan pada siswa kelas X SMA Pasundan 8 Bandung tahun ajaran 2011/2012. Data yang diperoleh akan diolah dan menjadi landasan dalam pembuatan program bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Gambaran umum karakteristik sumber data penelitian yaitu motivasi berprestasi siswa yang akan dijadikan landasan dalam pembuatan program bimbingan terlebih dahulu dilakukan pengelompokan data menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Penentuan kelompok siswa dengan kategori motivasi berprestasi yang tinggi, sedang dan rendah dalam penelitian dilakukan konversi skor mentah menjadi skor matang dengan menggunakan batas aktual dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menghitung skor total masing-masing responden.
- 2) Menghitung rata-rata dari skor total responden (μ) dengan menggunakan program SPSS 17.0 *for windows*.

- 3) Menentukan standar deviasi dari skor total responden (σ) dengan menggunakan program SPSS 17.0 *for windows*.
- 4) Mengelompokan data menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah dengan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.10
Konversi skor mentah menjadi skor matang dengan batas aktual

Skala skor mentah	Kategori Skor
$X > \mu + 1,0 \sigma$	Tinggi
$\mu - 1,0 \sigma \leq X \leq \mu + 1,0 \sigma$	Sedang
$X < \mu - 1,0 \sigma$	Rendah

(perhitungan konversi skor terlampir)

1. Pengolahan Data untuk Pengembangan Program

Hasil pengolahan data motivasi berprestasi siswa yang dijadikan landasan dalam pembuatan program bimbingan terlebih dahulu dilakukan pengelompokan data menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Hasil pengelompokan data berdasarkan kategori dan interpretasinya dapat dilihat pada tabel 3.11 berikut

Tabel 3.11
Interpretasi Skor Kategori Motivasi Berprestasi

Kategori	Skor	Interpretasi
Tinggi	>140 (tinggi)	Siswa pada kategori tinggi telah mencapai tingkat motivasi berprestasi yang optimal pada setiap aspeknya, yaitu dorongan / keinginan

Kategori	Skor	Interpretasi
		yang tinggi dalam diri individu yang ditunjukkan dalam bentuk tanggung jawab pribadi, menetapkan nilai yang akan dicapai atau menetapkan standar unggulan, berusaha bekerja kreatif, berusaha mencapai cita-cita, melakukan antisipasi, melakukan kegiatan sebaik-baiknya.
Sedang	129< X>140 (Sedang)	Siswa pada kategori sedang telah mencapai tingkat motivasi berprestasi yang cukup optimal pada setiap aspeknya, yaitu dorongan / keinginan yang sedang dalam diri individu yang ditunjukkan dalam bentuk tanggung jawab pribadi, menetapkan nilai yang akan dicapai atau menetapkan standar unggulan, berusaha bekerja kreatif, berusaha mencapai cita-cita, melakukan antisipasi, melakukan kegiatan sebaik-baiknya.
Rendah	<128 (rendah)	Siswa pada kategori rendah telah mencapai tingkat motivasi berprestasi yang tidak optimal pada setiap aspeknya, yaitu dorongan / keinginan yang rendah dalam diri individu yang ditunjukkan dalam bentuk tanggung

Kategori	Skor	Interpretasi
		jawab pribadi, menetapkan nilai yang akan dicapai atau menetapkan standar unggulan, berusaha bekerja kreatif, berusaha mencapai cita-cita, melakukan antisipasi, melakukan kegiatan sebaik-baiknya.

Berdasarkan tabel 3.11 menunjukkan dari hasil penelitian, siswa kelas X SMA Pasundan 8 Bandung membutuhkan upaya pemberian layanan untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa yaitu berupa layanan dasar, layanan responsif, perencanaan individual dan dukungan sistem. Pemberian layanan difokuskan berdasarkan kualifikasi dari interpretasi skor ketegori motivasi berprestasi.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian meliputi langkah berikut :

1. Studi pendahuluan di SMA Pasundan 8 Bandung yang dilaksanakan pada saat kegiatan Program Latihan Profesi (PLP), yaitu pada tanggal 17 februari 2011.
2. Membuat proposal penelitian dan mengkonsultasikannya dengan dosen mata kuliah Metode Riset Bimbingan Konseling.
3. Proposal penelitian yang telah disahkan oleh dosen mata kuliah diserahkan dengan persetujuan dari dari dewan skripsi, calon dosen pembimbing skripsi serta ketua jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.

4. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas.
5. Mengajukan permohonan izin penelitian dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang memberikan rekomendasi untuk melanjutkan ke tingkat Fakultas dan Rektor UPI. Kemudian surat izin penelitian yang telah disahkan kemudian disampaikan pada kepala sekolah SMA Pasundan 8 Bandung.
6. Membuat instrumen penelitian berikut penimbangannya kepada tiga orang dosen ahli dari jurusan PPB.
7. Mengumpulkan data dengan menyebarkan angket pada siswa kelas X SMA Pasundan 8 Bandung Tahun ajaran 2011-2012.
8. Mengolah dan menganalisis data dari hasil angket yang telah disebarkan tentang motivasi berprestasi.
9. Pembuatan program bimbingan hipotetik berdasarkan hasil analisis data deskripsi motivasi berprestasi siswa
10. Diskusi dengan dosen dan guru Bimbingan dan Konseling mengenai kelayakan program bimbingan hipotetik.
11. Penyempurnaan program berdasarkan hasil diskusi dan penilaian yang telah dilakukan, sehingga program tersebut layak untuk dilaksanakan.